

Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Flash Card

Ana Khalimatul Muna¹, Muhammad Prayito², Ruliyanti³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SD 1 Payaman, Kec. Mejobo, Kabupaten Kudus, 59381

Email:

anakhalimatulm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Flash Card untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ADALAH SISWA kelas V SD 1 Payaman yang berjumlah 28 siswa. Pada penelitian ini data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan lembar observasi, metode analisis data dengan analisis deskriptif. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 61% dengan nilai rata-rata 75. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 82% dengan nilai rata-rata 81. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Flash Card dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Flash Card, IPA

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the Problem Based Learning learning model assisted by Flash Card media to improve student learning outcomes in science subjects. This type of research is classroom action research carried out in two cycles. The data collection methods used in this study were observation and tests. Each cycle consists of planning, execution, observation or evaluation and reflection. The subjects of the study were grade V students of SD 1 Payaman, totaling 28 students. In this study, student learning outcomes data were collected with observation sheets, data analysis methods with descriptive analysis. The data showed that in the first cycle student learning outcomes classically reached 61% with an average score of 75. In cycle II student learning outcomes increased to 82% with an average score of 81. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model assisted by Flash Card media can improve the learning outcomes of grade V elementary school students in science subjects.

Keywords: *Problem Based Learning*, Flash Card, IPA

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi kemajuan bangsa. Perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan selalu mengalami peningkatan di sesuaikan dengan perkembangan zaman (Dewi et al., 2021). Untuk merespon berbagai tantangan akan kemajuan pendidikan,

pemerintah telah menerapkan Kurikulum 2013 dengan berlandaskan agar peserta didik perlu untuk disiapkan menguasai kompetensi sikap, spiritual, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Sehingga pandangan dasar Kurikulum 2013 menyatakan bahwa dari guru pengetahuan tidak dapat

dipindahkan begitu saja ke peserta didik akan tetapi peserta didik merupakan subjek yang memiliki kemampuan mencari, mengolah mengembangkan informasi dan pengetahuan yang ada (Hesti et al., 2022).

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu. Salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum 2013 yakni mata pelajaran IPA. Melalui pembelajaran IPA siswa dapat menemukan berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti kejadian-kejadian nyata yang ditemukan siswa (Khoirunnisa et al., 2020). Namun demikian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V di SD 1 Payaman didapati bahwa nilai UTS siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Adapun persentase rata-rata menunjukkan siswa yang tuntas hanya 35%, dan yang tidak tuntas 65%. Selain itu berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran di kelas sebagian siswa masih belum memiliki ketertarikan dengan mata pelajaran yang disampaikan sehingga cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu sebagian besar siswa belum memiliki semangat untuk belajar karena tidak adanya dukungan lingkungan dalam proses pembelajaran baik dari teman maupun iklim pembelajaran yang mendukung motivasi belajar siswa. Oleh karenanya diperlukan multiperan lingkungan siswa dalam membangkitkan semangat belajar siswa.

Proses pembelajaran memerlukan multiperan lingkungan maupun guru, guru bukan hanya menitikberatkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalih keterampilan, atau satu-satunya sumber belajar siswa (Wijayama, 2020). Akan tetapi perlu diubah menjadi pembimbing, pembina, pengajar dan pelatih yang berarti mengembangkan kreasi mengajar, memberi motivasi dan mampu menarik minat siswa untuk belajar (Yestiani & Zahwa, 2020). Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada siswa oleh guru juga harus diperhatikan. Mengingat pemilihan model dalam

pembelajaran yang tepat untuk suatu materi merupakan bagian penting dalam merencanakan pembelajaran agar tujuan dari dilakukannya proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan harapan yang di rencanakan (Handayani et al., 2023). Selain itu penggunaan media pembelajaran juga harus diperhatikan guna mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas V SD 1 Payaman yakni dengan menerapkan berbagai model pembelajaran seperti penggunaan model Problem Based Learning. Hal ini karena model pembelajaran Problem Based Learning berisi kegiatan-kegiatan yang bermakna untuk siswa dalam memecahkan masalah atau materi sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya yang perlu untuk dikuasai dan memperoleh pengalaman yang kongkrit.

Mengoptimalkan hasil belajar pada model Problem Based Learning perlu adanya bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat menarik siswa untuk belajar (Tapiyah, 2022). Penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan antusias siswa. Selain itu penggunaan media pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat dengan cepat memahami materi yang sedang dipelajari (Indra & Fitria, 2021). Penggunaan media Flash Card merupakan salah satu alternatif mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA selain penggunaan model pembelajaran.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan (Annisa et al., 2021) dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus

I dan siklus II. Siklus I memperoleh persentase sebesar 67% dalam kriteria baik. pada siklus II memperoleh persentase sebesar 78% dalam kriteria baik yang sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni $\geq 75\%$.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Flash Card siswa kelas V SD 1 Payaman Kudus Tahun ajaran 2022/2023.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. setiap pertemuan terdapat 4 tahapan. Empat tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun alur Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar. 1 Siklus PTK

Secara umum Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di sekolah pada umumnya dan didalam kelas pada khususnya. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD 1 Payaman yang beralamat Jl. Suryono Suryadi, Bancak, Payaman, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Subjek pada penelitian ini

adalah siswa kelas V SD 1 Payaman tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 siswa. Objek dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa mata pelajaran ipa dengan materi zat tunggal dan zat campuran. Metode pengumpulandata yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Tes hasil akhir dilakukan dengan instrumen berupa pilihan ganda.

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (Ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ yang telah tuntas belajarnya. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dari hasil evaluasi pada akhir siklus materi zat tunggal dan zat campuran. Data hasil belajar IPA siswa dianalisis dengan statistika deskriptif, yaitu dicari rata-rata dan ketuntasan belajar, selanjutnya untuk mengetahui peningkatan yang terjadi, dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil antar siklus. Ketuntasan hasil belajar adalah standar yang ditetapkan oleh sekolah sebagai patokan atau tolak ukur keberhasilan dari proses belajar mengajar. Ketuntasan hasil belajar IPA siswa di SD 1 Payaman yaitu minimal 75. Indikator hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Judul Tabel

No.	Nilai	Predikat	Kualifikasi
1.	92-100	Sangat Baik	Tuntas
2.	83-92	Baik	Tuntas
3.	75-83	Cukup	Tuntas
4.	<75	Kurang	Tidak Tuntas

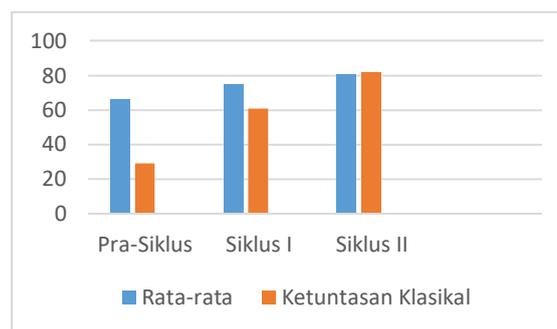
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pra siklus diperoleh bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD 1 Payaman belum maksimal. Didapati bahwa nilai UTS siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Adapun persentase rata-rata menunjukkan siswa yang tuntas hanya 35%, dan yang tidak tuntas 65% siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hasil ini mencerminkan bahwa hasil belajar IPA siswa masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Mengoptimalkan hasil belajar pada perlunya menerapkan model

Problem Based Learning berbantuan media Flash Card.

Kegiatan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari senin 3 April 2023 sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan pada hari kamis 6 April 2023. Berdasarkan hasil penelitian siklus I, baik hasil observasi proses pembelajaran dan hasil evaluasi pemahaman siswa menunjukkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara keseluruhan sudah terbilang aktif. Hasil nilai evaluasi pemahaman siswa menunjukkan pemahaman siswa sudah berada diatas ketuntasan klasikal dengan angka 61% dengan rata-rata hasil belajar IPA siswa 75. Dari 28 siswa kelas V hanya 11 siswa yang nilainya berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). pada siklus I, semua indikator keberhasilan sudah tercapai. Akan tetapi, peneliti sangat perlu untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

Kegiatan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jum'at 15 April 2023 dan pertemuan dua hari senin 17 April 2023. Soal evaluasi yang diberikan dalam bentuk tes tertulis dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal berbentuk soal pilihan ganda. Peningkatan hasil belajar IPA siswa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar IPA

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, baik hasil observasi proses belajar mengajar dan hasil evaluasi pemahaman siswa menunjukkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara keseluruhan sudah kategori aktif. Untuk evaluasi pemahaman siswa setelah diterapkannya tindakan oleh peneliti menunjukkan pemahaman siswa menunjukkan peningkatan yaitu siklus I ketuntasan klasikal 61% meningkat menjadi 82% dengan ketegori tinggi dengan rata-rata hasil belajar siswa 81. Dari 28 siswa kelas V hanya 5 siswa yang nilainya masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tindak lanjut terhadap siswa yang belum tuntas adalah dengan berkoordinasi dengan wali kelas untuk dilakukan perbaikan dan pendampingan. Hasil belajar IPA siswa dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Belajar IPA Siswa

No	Kegiatan	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	Pra Siklus	28	75	8	20	66	29%
2	Siklus I	28	75	17	11	75	61%
3	Siklus II	28	75	23	5	81	82%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikategorikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD 1 Payaman pada mata pelajaran IPA. Adapun yang menjadi pendukung hasil belajar siswa dapat meningkat antara lain 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) peserta didik diajak untuk

menganalisis masalah secara kompleks, 3) model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan kelompoknya dalam memecahkan suatu masalah, 4) suasana pembelajaran menjadi lebih aktif. Selain itu adapun kendala yang dihadapi pada siklus I yakni beberapa siswa kurang kondusif ketika melakukan pembelajaran dikelas terlebih ketika melakukan

percobaan tentang zat campuran homogen dan zat campuran heterogen oleh karenanya peneliti melakukan perbaikan di siklus II dengan memberikan kesepatakatan kelas untuk ditaati semua siswa sebelum pembelajaran dimulai. Dari kegiatan tersebut terbukti bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Flash Card terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Model Problem Based Learning dapat menjadikan siswa memahami berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau konteks profesional yang sesuai dengan bidang studi mereka. Pembelajaran berpusat pada siswa memiliki peran yang aktif dalam proses pembelajaran (Ulfa et al., 2017). Mereka diajak untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi atas masalah yang diberikan. Guru tidak hanya memberikan informasi secara pasif, tetapi lebih fokus pada membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam melalui berbagai kegiatan, proyek, atau diskusi kelompok.

Dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan siswa yang mandiri, kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Hartini & Patang, 2021). Dalam lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan siswa, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan yang relevan, dan sikap yang positif terhadap pembelajaran sepanjang hayat.

Menganalisis masalah Analisis masalah melibatkan kemampuan siswa untuk menganalisis informasi, menghubungkan fakta, dan mencari solusi yang efektif (Ramadhan, 2021). Melalui proses ini, siswa diberdayakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang melibatkan logika, penalaran, evaluasi, dan refleksi.

Pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Ramadhany & Prihatnani, 2020). Belajar kelompok dapat menjadi penyegaran bagi siswa, daripada

melakukan cara belajar yang begitu-begitu saja. Belajar bersama teman-teman tentunya dapat membangkitkan semangat siswa untuk memahami pelajaran yang diberikan. Rasa ingin bersaing antar siswa dapat meningkat terlebih dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Flash Card menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mendorong siswa untuk giat dalam pembelajaran. Hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif.

4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Flash Card dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, disarankan agar dalam pembelajaran dapat menerapkan dan mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning berbantuan media Flash Card sesuai dengan kondisi, materi dan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, V., Fajrie, N., & Ahsin, M. N. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1),1–8. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.4951>
- Dewi, W. P., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 158–164. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36859>
- Handayani, R., Minarti, I. B., Mulyaningrum, E. R., & Sularni, E.

- (2023). *Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang*. 06(01), 518–525.
- Hartini, & Patang. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. 7, 241–248.
- Hesti, H., Aslan, A., & Rona, R. (2022). Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlhasul 'Amal Sebawi. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 300–310.
- Indra, W., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Media Games IPA Edukatif Berbantuan Aplikasi Appsgeyser Berbasis Model PBL untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 59–66. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8654>
- Khoirunnisa, A., Nulhakim, L., & Syachruroji, A. (2020). Pengembangan Modul Berbasis Problem Based Learning Materi Perpindahan Kalor Mata Pelajaran Ipa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–36. <https://doi.org/10.23917/ppd.vii1.10559>
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>
- Ramadhany, A., & Prihatnani, E. (2020). Pengembangan Modul Aritmerika Sosial Berbasis Problem Based Learning untuk Siswa SMP. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 212–226. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.155>
- Tapiah, L. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis e-Komik untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini 5 – 6 Tahun. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.57251/tem.viii.251>
- Ulfa, U., Saptaningrum, E., & Kurniawan, A. F. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Terhadap Penguasaan Literasi Sains Siswa. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 2(2), 257. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v2i0.16408>
- Wijayama, B. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas VI. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 190–198. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/23612>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>